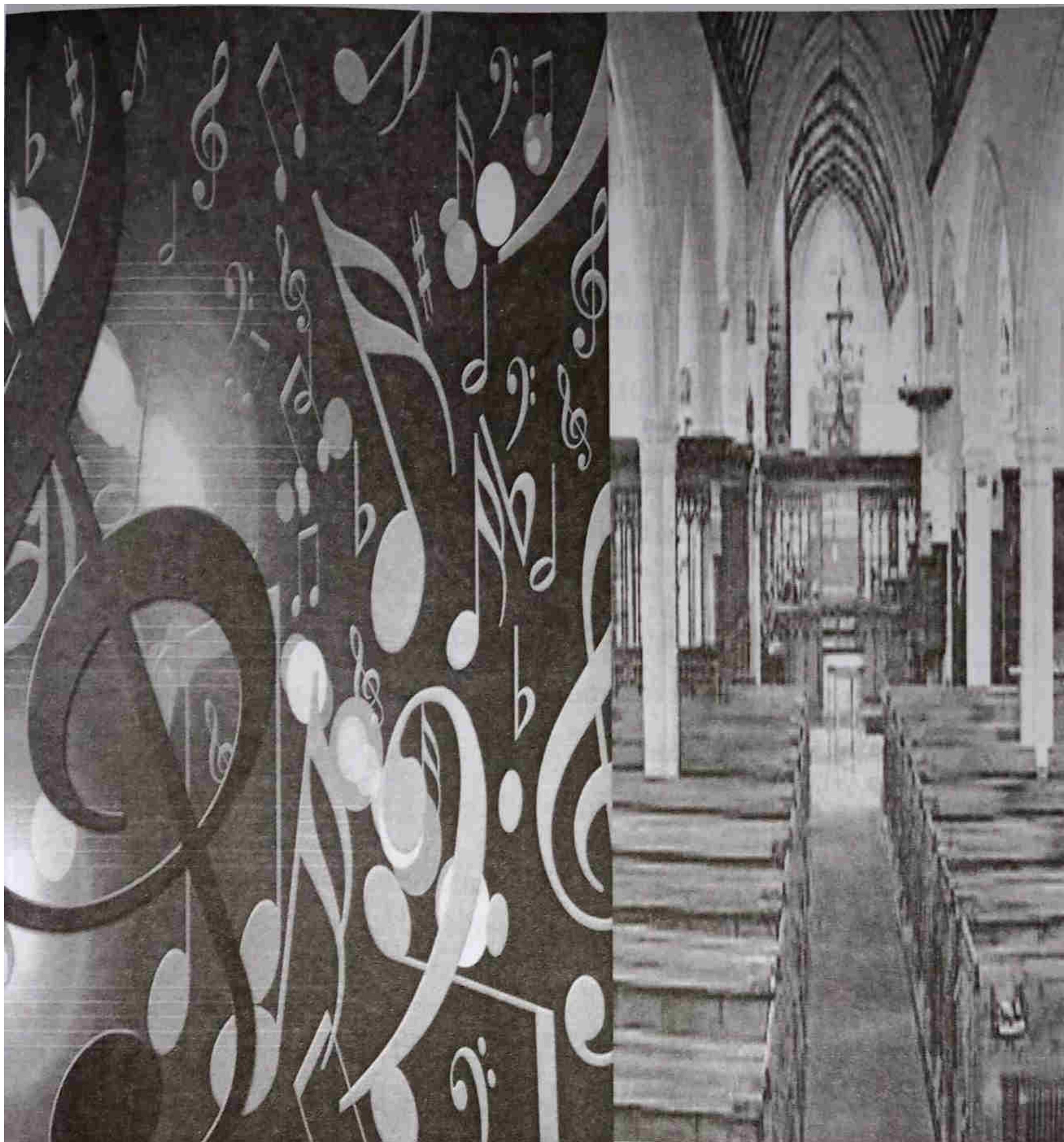


BERMUSIK

DALAM IBADAH JEMAAT

BRANCKLY E. PICANUSSA



BERMUSIK
DALAM IBADAH JEMAAT

BRANCKLY E. PICANUSSA

Bermusik dalam Ibadah Jemaat
Oleh Branckly E. Picanussa

Cetakan 1 November 2019

Penulis: Branckly E. picanussa
Editor: Paja Tinro
Desain Sampul: Branckly E. Picanussa
Layout: Piad Christo

Diterbitkan oleh:
Penerbit Wahana Resolusi
Grup Writing Revolution

Redaksi:
Jl. Gajah No. 11, Warungboto, Umbulharjo
Kota Yogyakarta 55164
www.penerbitwr.com

ISBN

Perpustakaan nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang
All Right Reserved

KATA PENGANTAR

Pujian dan syukur saya naikkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan hikmat sehingga buku yang saat ini ada di tangan Pembaca dapat diselesaikan.

Buku ini memberikan beberapa informasi yang berhubungan dengan bermusik dalam ibadah jemaat, yakni mengapa gereja bermusik, berpikir tentang musik gereja, mendefenisikan musik gereja, beberapa filsafat musik gereja, beberapa praktik bermusik dalam ibadah jemaat, musik: beberapa kutipan dari Alktiab, dan beberapa pelayan musik dan perannya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan di dalam buku ini. Oleh karena itu, berbagai masukan dan saran sangat saya harapkan dari para Pembaca bagi penyempurnaan buku yang sangat sederhana ini.

Akhirnya, semoga buku ini menjadi salah satu sumber bagi pengembangan pelayanan musik dalam kehidupan bergereja.

Ambon, Oktboer 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

1. MENGAPA GERJA BERMUSIK	1
2. BERPIKIR TENTANG MUSIK GEREJA	8
3. MENDEFENISIKAN MUSIK GEREJA	11
1. Istilah Musik	11
2. Istilah dan Tiga Segi Pemahaman tentang Gereja	13
3. Keberagaman Istilah yang berhubungan dengan Musik Gereja	17
4. BEBERAPA FILSAFAT MUSIK GEREJA	20
1. Filsafat Musik Gereja-gereja Katolik	21
2. Filsafat Musik Gereja-gereja Lutheran	26
3. Filsafat Musik Gereja-gereja Calvinis	35
4. Filsafat Musik Gereja <i>Free Church Worship</i>	42

5. Filsafat Musik Gereja <i>Praise and Worship Tradition</i>	45
6. Filsafat Musik Gereja-gereja Kharismatik	50
5. BEBERAPA PRAKTIK BERMUSIK DALAM IBADAH JEMAAT	54
1. Musik dalam Gereja-gereja <i>Liturgical Worship</i>	54
2. Musik dalam Gereja-gereja <i>Traditional Worship</i>	55
3. Musik dalam Gereja-gereja <i>Revivalist Worship</i>	57
4. Musik dalam Gereja-gereja <i>Praise and Worship</i>	59
5. Musik dalam Gereja-gereja <i>Seeker Service</i>	61
6. BEBERAPA KUTIPAN ALKITAB TENTANG MUSIK	64
1. Beberapa Kutipan Alkitab Perjanjian Lama tentang Musik	64
a. Musik Vokal	64
b. Musik Instrumental	76
c. Musik Vokal dan Instrumental	77
2. Beberapa Kutipan Alkitab Perjanjian Baru tentang	

Musik	
a. Musik Vokal	80
b. Musik Instrumental	83
c. Musik Vokal dan Instrumental	83
7. BEBERAPA PELAYAN MUSIK DAN PERANNYA	86
1. Prokantor	86
2. Penyanyi dan/atau Para Penyanyi	89
3. Pemain Musik Pengiring	100

Daftar Pustaka

1. MENGAPA GEREJA BERMUSIK

Mengapa gereja bermusik? Mungkin saja pertanyaan tersebut ada di dalam benak Pembaca. Pertanyaan tersebut pernah dikemukakan oleh Vic Delamont, *why have music in the church?*¹ Jawaban Delamont sehubungan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, perintah (*command*). Allah memerintahkan agar musik digunakan di dalam kehidupan berjemaat, termasuk di dalamnya pemanfaatan musik di dalam ibadah jemaat. Kebanyakan orang Kristen sudah familiar dengan berbagai perintah sebagaimana tertulis di dalam Perjanjian Lama untuk memuji Allah dengan nyanyian dan alat-alat musik, terutama ditemukan di dalam Kitab Mazmur, buku nyanyian Israel kuno. Sebagai contoh, Mazmur 81 menyatakan kepada kita untuk “Bersorak-sorailah bagi Allah, kekuatan kita, bersorak-soraklah bagi Allah Yakub” (Mzm 81 : 2).

Refleksi terhadap kutipan Mazmur tersebut adalah bahwa musik telah digunakan untuk mengekspresikan kegembiraan di dalam Tuhan, untuk mengkomunikasikan kegembiraan kepada

yang lain, dan untuk menyampaikan pujian dan penyembahan kepada Allah. Sebagaimana dengan banyaknya doa yang direkam di dalam Kitab Suci, banyak nyanyian-nyanyian adalah pujian (mis. Mzm 47 dan 96), ada nyanyian sebagai alat pengajaran (mis Flp 2 : 5 – 11, salah satu hymn Jemaat Kristen mula-mula; lihat juga Kol 3 : 16) dan yang lain tentang nasihat-nasihat evangelis (lihat Mzm 108 : 2 – 4; Yes 42 : 10 – 12). Tentu saja, terdapat banyak halaman yang dapat terisi dengan berbagai nasihat biblikal untuk membuat musik dan berbagai contoh nyanyian-nyanyian biblikal. Saya percaya bahwa Allah memerintahkan penggunaan musik di dalam tiga area, yakni ibadah, pengajaran dan evangelisasi. Dengan kata lain di dalam persekutuan, pelayanan, dan kesaksian.

Kedua, tradisi (*tradition*). Penggunaan musik di dalam ibadah merupakan suatu tradisi yang telah ditetapkan yang berawal dari penggunaan paduan suara-paduan suara para imam (1 Taw 15:16; 2 Taw 29 : 25-28) hingga pada praktek di dalam Perjanjian Baru, “bernyanyilah dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati (Ef 5 : 19; lihat juga Luk 1 : 26 – 28, 46 –

55, 68 – 79; 2 : 10 – 14, 29-35; KPR 16 : 25; Yak 5 : 13). Tradisi ini telah dilanjutkan oleh gereja mula-mula, kemudian oleh para reformator, hingga saat ini, dan akan terus berlanjut selamanya (Wah 14 : 2 – 3; 15 : 2 – 3). Nyanyian-nyanyian Mazmur merupakan tradisi peninggalan Clavin. Selain Calvin, Luther telah juga memberikan suatu peninggalan yang kemudian berkembang yakni *hymns* dan hal tersebut sangat menguntungkan bagi penggunaan musik di dalam gereja. Sementara itu, Watts dan Wesley, telah memperkenalkan juga *gospel songs*. Sekalipun, ketiga bentuk musik gereja ini berbeda di dalam penekanan dan penggunaan, namun menekankan pada tema-tema biblikal seperti *joy and gladness, praise and adoration*. Adalah menarik bahwa nyanyian-nyanyian Mazmur lebih menekankan pada pujian dan penyembahan, *hymns* lebih banyak berbicara tentang kehidupan kristiani, dan *gospel songs* lebih pada kesaksian dan penginjilan.

Ketiga, nilai intrinsik (*intrinsic value*). Oleh tuntunan Roh Kudus, musik pada hakekatnya mampu: (1) untuk membimbing jemaat dalam beribadah; (2) untuk membawa jemaat dekat

kepada Kristus; dan (3) untuk mengajar jemaat tentang kehidupan kristiani.

Persoalan, mengapa gereja bernyanyi [sebagai bagian dari aktivitas bermusik] juga dikemukakan dan dijawab oleh J. L. Ch. Abineno. Menurut Abineno, sebagaimana dikutip oleh Mawene², ada dua alasan yang menyebabkan gereja bernyanyi, yakni: alasan aklamasi dan proklamasi.

Dari segi alasan aklamasi, jemaat bernyanyi dan bermusik karena hendak memberikan jawaban iman (berupa puji-pujian/ucapan syukur) atas karya penyelamatan yang sudah dikerjakan Allah di dalam Yesus Kristus. Di sini, menurut Abineno, karya penyelamatan Allah itulah yang menjadi penyebab penting jemaat bernyanyi. Dalam nyanyian dan musiknya, jemaat atau gereja memuji dan memuliakan Allah karena kasih dan anugerah keselamatan yang besar melalui Yesus Kristus.

Sementara dari segi alasan proklamasi, jemaat atau gereja juga hendak memberitakan (memberi kesaksian) kepada orang-orang lain di sekitarnya tentang perbuatan-perbuatan

Allah yang ajaib dengan memuji Allah secara serentak atas karya keselamatan yang dikerjakan-Nya di dalam Yesus Kristus. Jemaat atau gereja tidak mungkin berdiam diri atau hanya bersyukur dan memuji-muji Tuhan saja. Jemaat atau gereja menyadari bahwa kabar sukacita tentang Allah itu juga harus didengar oleh orang lain pula sehingga sukacita itu menjadi milik semua orang. Keselamatan yang dialami oleh orang percaya yakni jemaat dan gereja adalah keselamatan yang juga diperuntukkan Allah bagi semua umat manusia sehingga tidaklah injili bilamana keselamatan itu disimpan di dalam persekututan orang percaya sendiri. Kesukaan dan keselamatan itu harus diteruskan kepada orang-orang lain juga, dan hal itu dilakukan antara lain melalui musik gereja.

Dua hal lain yang juga penting dalam hubungan dengan bermusiknya gereja, menurut Mawene, adalah aspek vertikal dan aspek horizontal. Dari aspek vertikal, musik gereja merupakan repons iman atas kasih dan kebesaran Allah di dalam Yesus Kristus. Dalam aspek horizontal, musik gereja merupakan salah satu media penting dalam pemberitaan injil.

Aklamasi dan proklamasi jemaat tentang kasih dan anugerah Tuhan itu jelas tidak hanya disampaikan melalui musik vokal, tetapi juga melalui musik instrumental. Hal ini terungkap jelas dalam Mazmur 150 yang memperlihatkan bagaimana jemaat zaman Alkitab Perjanjian Lama bernyanyi memuji Tuhan. Penggunaan alat-alat musik dalam rangka pujian kepada Tuhan sebagaimana terlihat di dalam Mazmur 150 tersebut adalah alat-alat musik yang lazim digunakan pada masa itu. Tidak cukup musik vokal saja, tetapi diperlukan juga alat musik untuk mengiringi puji-pujian tersebut. Bahkan diperlukan juga tari-tarian untuk merayakan sukacita itu. Dengan kata lain, Abinone menyatakan bahwa puji-pujian umat kepada Allah melibatkan seluruh jiwa dan raganya, dan bukan hanya ungkapan di mulut saja.

Musik merupakan salah satu media yang penting yang digunakan oleh gereja untuk beribadah. Musik merupakan media bagi gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani. Penggunaan musik oleh gereja merupakan upaya gereja untuk mempersatukan anggota jemaatnya, untuk bersaksi – baik

secara internal maupun eksternal – dan menjadi media pelayanan serta membelajarkan iman. Tidak heran, jika ada yang berpendapat bahwa kekristenan tanpa musik, bagaikan burung yang tidak memiliki kedua sayapnya.³

2. BERPIKIR TENTANG MUSIK GEREJA

Berbicara tentang bermusik dalam ibadah jemaat, menurut penulis, perlu mempertimbangkan juga tentang bagaimana kita berpikir tentang musik gereja. Oleh karena itu, salah satu informasi menarik yang berkaitan dengan berpikir tentang musik gereja, pernah dikemukakan oleh Nicholas P. Wolterstorff. Menurutnya, *church music as serving the liturgy*.⁴ Berpikir tentang musik gereja dapat diartikan sebagai kegiatan berpikir tentang bagaimana gereja menggunakan musik sebagai media untuk melayani atau melayankan liturgi.

Sebagai media yang digunakan untuk melayankan liturgi (baca: Ibadah Jemaat Kristen), Wolterstorff mengemukakan 5 (lima) prinsip yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi gereja-gereja, termasuk gereja-gereja di Indonesia untuk memanfaatkan musik sebagai media yang efektif dalam peribadahan Kristen:

1. *“Christian liturgy calls for music.”*⁵ Baginya, liturgi kristianilah yang menentukan ada-tidaknya musik di dalam liturgi.
2. *“any action of the liturgy can be enhanced by the use of music.”*⁶ Musik, menurut Wolterstorff, semestinya dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai atau makna kepada berbagai aktivitas atau tindakan liturgi.
3. *“all the music occurring during the liturgy should be in the service of one and another liturgical action”*. Dengan prinsip ini, Wolterstorff hendak mengemukakan bahwa seluruh aktivitas musik dalam liturgi semestinya dalam kerangka melayani tindakan liturgis yang dilakukan seorang terhadap yang lain atau juga tindakan liturgi yang dilakukan oleh jemaat secara keseluruhan.⁷
4. *“the music fit the liturgical action it serves and fit the theologically correct understanding of that action.”*⁸ Bagi Wolterstorff, kecocokan (*fit; fittingness*) musik dan juga teologi dalam hubungan dengan tindakan liturgi, misalnya pengakuan, dan puji-pujian sangatlah penting. Sehubungan

dengan *fittingness*, Wolterstorff memandang perlu juga untuk menempatkan kata-kata yang tepat dalam musik (lagu atau melodi).

5. *style*⁹ atau corak. Bagi Wolterstorff corak musik yang digunakan untuk melayani berbagai tindakan liturgi hendaknya tidak kedengaran aneh oleh jemaat.

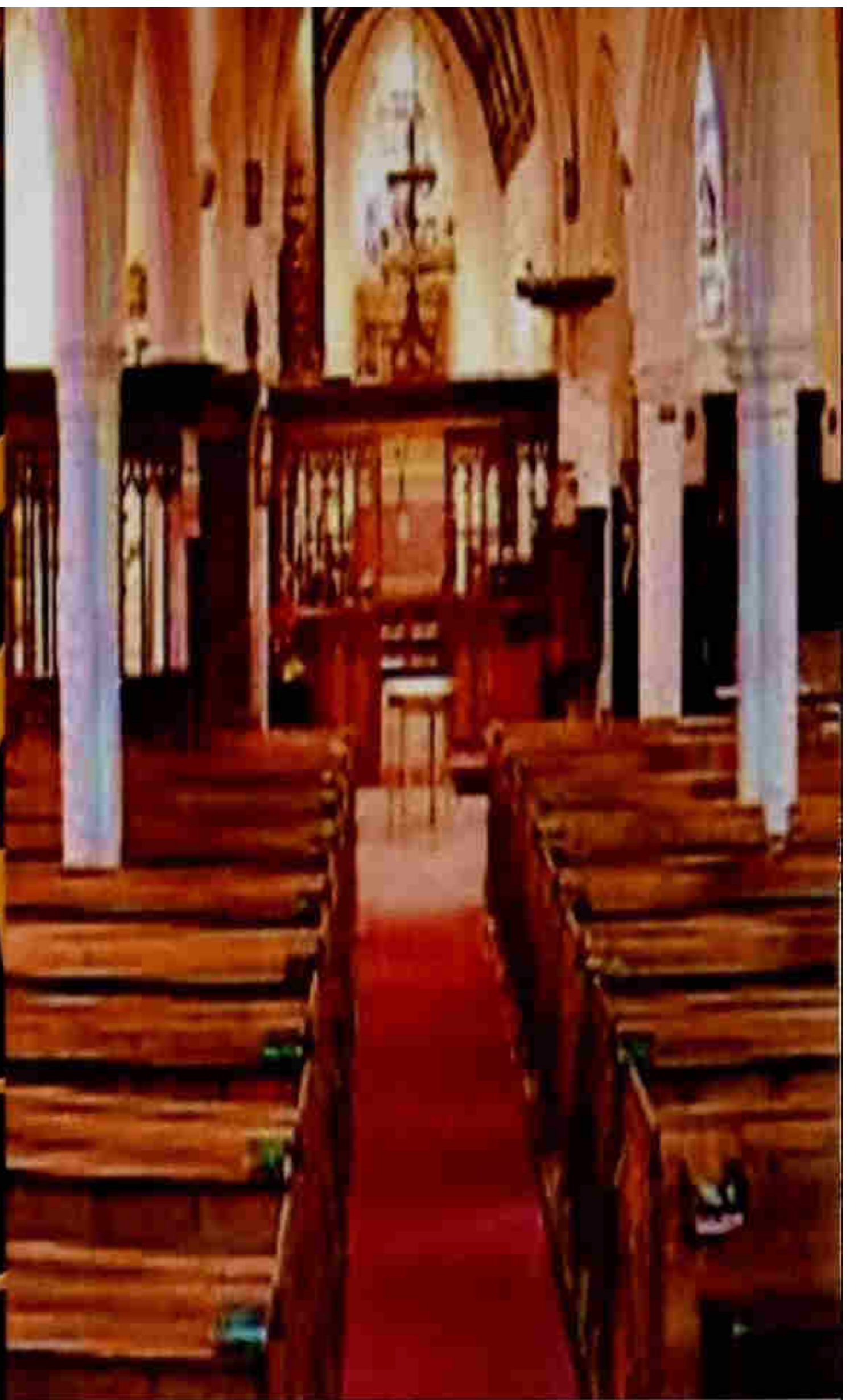
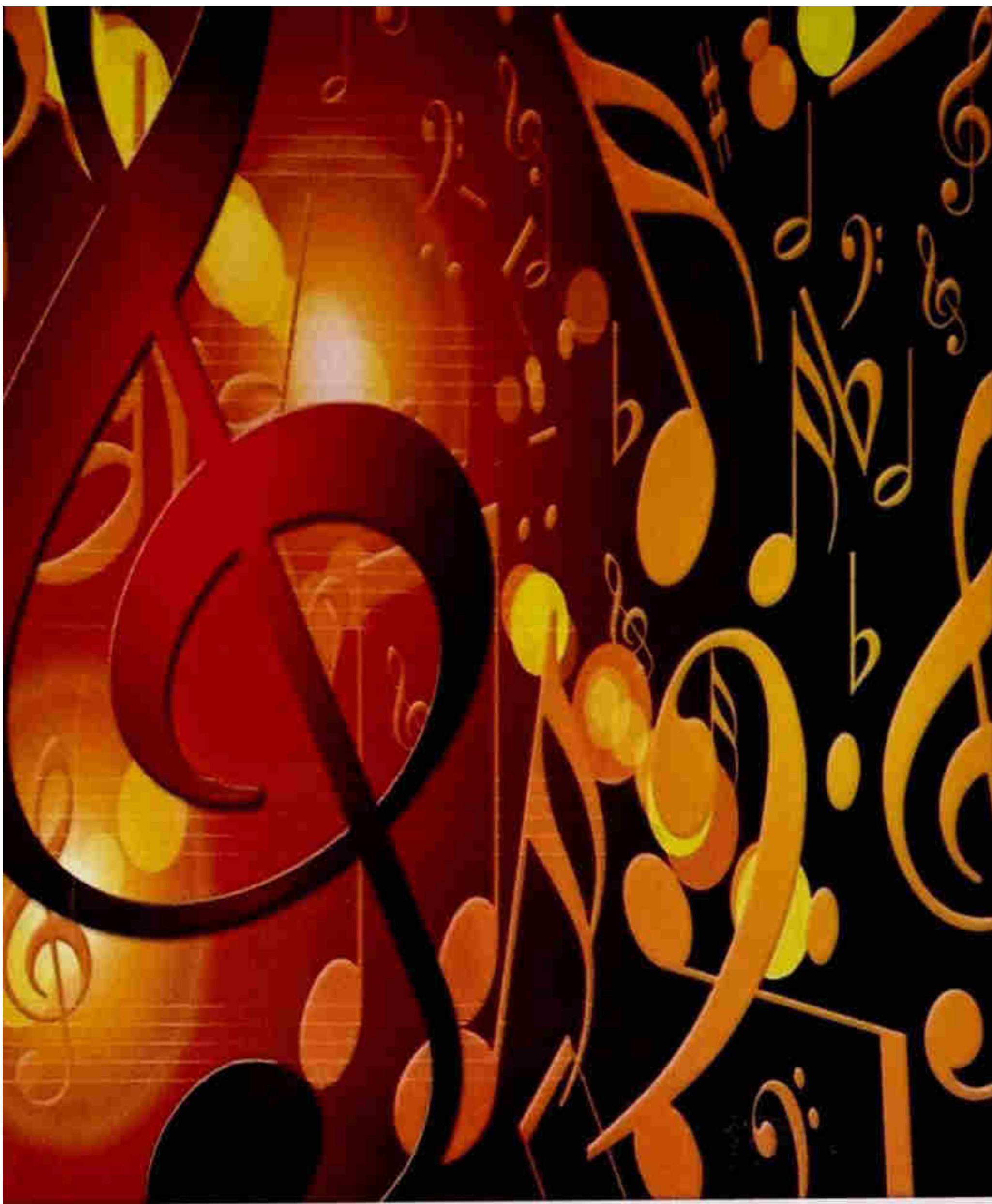
Sehubungan dengan apa yang dikemukakan oleh Wolterstorff, sangatlah menarik bila musik gereja dimanfaatkan sebagai media yang sangat penting untuk melayani berbagai tindakan liturgi yang berlangsung di dalam peribadahan kristiani, baik yang dilakukan oleh gereja maupun komunitas-komunitas kristiani. Musik gereja menjadi media dialogis yang efektif jemaat atau komunitas Kristen dengan Allah dan sesamanya. Semoga pendapat Wolterstorff menjadi salah satu referensi bagi kita dalam mengembangkan pelayanan musik untuk peribadahan dalam kehidupan bergereja kita.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Basden, Paul., *The Worship Maze* (Philippines: Church Strengthening Ministry, 1999). Bartel, Judy., *Christian Worship* (Philippines: ICI Ministries Inc., 2001).
- Berkhof H., dan I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Bernstein, Martin. and Martin Picker, *An Introduction to Music* (New Jersey: SCM Published, 1966).
- Byrne, H.W. *A Christian Approach to Education: Educational Theory and Application* (Fenton: Mott Media, 1977)
- Chupungco, Anscar J., *Handbook for Liturgical Studies Vol. I and II* (Minnesota: The Liturgical Press Collegeville, 1997).
- Connolly, Michael., *The Paris Cantor* (Chicago: GIA Publications, Inc., 1991).
- De Jonge, Chr., dan Jan S. Aritonang, *Apa dan Bagaimana Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995).
- Delamont Vic., *The Ministry of Music in the Church*, Chicago: Moody Press, 1980).
- Gangel, Kenneth O., *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*: Bandung YPGM, 2001
- Hibbert, Mike dan Viv, *Pelayanan Musik*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1988

- Hoffman, Lawrence A., *The Art of Public Prayer: Not for Clergy Only* (Washington, D.C.: The Pastoral Press, 1988).
- Hoon, Paul Waitman, *The Integrity of Worship* (Nashville: Abingdon Press, 1971).
- Hunter, Stanley Armstrong. editor. *Music and Religion* (New York: Abingdon Press, 1930).
- Johansson, Calvin M., *Music & Ministry: A Biblical Counterpoint*, Massachusetts: Hendrickson Publishers Inc., 1986).
- Kroeker, Charlotte. editor. *Music in Christian Worship* (Minnesota: Liturgical Press, 2005).
- Lang, Jovian P., *Dictionary of The Liturgy* (New York: Catholic Book Publishing Co., 1989).
- Lawrence, J.E., & Ferguson, J.A. *A Musician's Guide to Church Music* (Pilgrim Press, 1981).
- Lovelance, Austin C., and William C. Rice, *Music and Worship in the Church* (Nashville: Abingdon Press, 1976).
- Mawene, M.Th, *Gereja yang Bernyanyi: Menghidupkan Ibadah dengan Lagu* (Yogyakarta: Andi Offset: 2004).
- Morsch, Vivian Sharp, *The Use of Music in Christian Education* (Philadelphia: The Westminster Press, 1956).

- Osbeck Kenneth W., *The Ministry of Music: A Complete Handbook for the Music Leader in the Local Church* (Grand Rapids, Kregel Publications, 1998).
- Parks, Joe E., *Song Leading Made Easy* (Philippines: Church Strengthening Ministry, 1992).
- Pass, David B, *Music and the Church* (Tennessee: Broadman Press, 1989).
- Richards, Noel. *The Worshiping Church* (Milton Keynes: Word Publishing, 1993).
- Segler, F.M., & Bradley, R., *Christian Worship: Its Theology and Practice* (Nashville: B&H Publishing Group, 2006).
- Sydnor, James Rawlings, *Hymns and Their Uses: A Guide to Improved Congregational Singing* (USA: Agapae, 1982).
- Thayer, Lynn W, *The Church Music Handbook* (Grand Rapids, Michigan, Zondervan Publishing House, 1971).
- Webber Robert E., editor, *The Complete Library of Christian Worship*, Volume 4, Nashville-Tennessee: Star Song Publishing Group, t.t.
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*, L.S. Kie, trans. (Jakarta: BPK Gunung Mulian, 2002)
- Wilson John F, *An Introduction to Church Music* (Chicago: Moody Press, 1965).



Mengapa Gereja Bermusik
Berpikir tentang MusikGereja
Mendefenisikan Musik Gereja
Beberapa Filsafat Musik Gereja

Beberapa Praktik Bermusik dalam Ibadah Jemaat

Beberapa Kutipan Alkitab tentang Musik

Beberapa Pelayan Musik dan Perannya

ISBN 978-623-7639-02-2



9 786237 639022